

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN BUDIDAYA IKAN BAUNG DI DESA
LANGGAM KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

OLEH

Khorizon Alwi ¹⁾, Kusai ²⁾, Viktor Amrifo ²⁾

Email : khorizon.alwi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada bulan April 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penentuan responden diambil secara sensus. Kegiatan penyuluhan yang ada di Desa Langgam yaitu pengendalian OP (organisme pengganggu) pada ikan. Efektifitas penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif hal ini dilihat dari tahap pengetahuan jumlah persentase responden pada tahapan menganalisis dan memadukan hanya mencapai 50%, pada tahap sikap jumlah persentase responden pada tahapan menilai dan mengorganisir hanya mencapai 40%, pada tahap keterampilan jumlah persentase responden pada tahapan dari terbiasa, terampil, dan adaptasi hanya mencapai 50%. Rendahnya partisipasi pembudidaya ikan terhadap acara yang diadakan oleh PPL menjadi permasalahan terhambatnya kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci : Kegiatan Penyuluhan, Efektifitas Penyuluhan, Pembudidaya ikan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**EXTENTION EFFECTIVITY OF BAUNG FISH FARMING IN
LANGGAM VILLAGE PELALAWAN SUBDISTRICT
RIAU PROVINCE**

By

Khorizon Alwi ¹⁾, Kusai ²⁾, Viktor Amrifo ²⁾

Email : khorizon.alwi@yahoo.com

The research was conducted in Langgam Village Pelalawan Subdistrict Riau Province on April 2015. The research was aimed to determine the extent of the effectiveness of fisheries extension activities in the Village Langgam by the survey method. The responden was determined by sensus. The extension activities in the Village Langgam is controlling OP (pests) in fish. Effectiveness of fisheries extension in the Village Langgam not effective it is seen from the stage of knowledge the percentage of responden at the stage of analyzing and integrating only reached 50%, at the stage of attitude the percentage of responden in assessment and organizing stages reached 40%, at the stage skill the percentage of responden in the stage familiar, skilled, and addaptation reaches 50%. Low participation of fish farmers to events held by PPL become a problem being constrained of counselling actifity.

Keywords : Actifity Counseling, Counseling Effectiveness, Fish Farmers

1) Students in The Faculty of Fisheries and Marine Sciense, University of Riau

2) Lecturer in The Faculty of Fisheries and Marine Sciense, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Efektifitas penyuluhan dipengaruhi oleh tingkat perubahan perilaku sikap, pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya. Penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal yang biasanya ditujukan kepada sasaran untuk mengubah perilaku dan upaya pemberdayaan pembudidaya ikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian

agar mereka mau dan mampu, memperbaiki/meningkatkan usaha dan pendapatannya.

Tahun 2005 terdapat usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Langgam, namun dari tahun ketahun hasil produksinya tidak meningkat, hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi dan petugas penyuluh belum menguasai ilmu dan teknik penyuluhan dan tidak bisa memberikan solusi jika ada permasalahan di lapangan, sehingga pada tahun 2008 budidaya ikan

dalam kolam di Desa Langgam tidak aktif lagi. Usaha budidaya dalam keramba di Desa Langgam dimulai sejak tahun 2000, usaha budidaya ikan dalam keramba ini merupakan mata pencaharian sampingan, mereka menganggap usaha tersebut hanya sebagai tabungan yang hasilnya dapat memberikan tambahan pendapatan untuk keluarganya.

Seiring dengan usaha budidaya keramba yang sudah berjalan cukup lama, Dinas Perikanan Pelalawan ikut berperan serta dengan menempatkan tenaga penyuluh perikanan lapangan (PPL) yang tugasnya adalah memberikan penyuluhan bagi para pembudidaya ikan dalam masing masing kecamatan sesuai dengan daerah penempatan kerja mereka masing-masing. Melalui penyampaian dengan berbagai macam metode maupun sistem kerja tertentu sampai dengan melakukan praktek langsung ke keramba milik pembudidaya ikan.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan hasil produksinya, adalah dengan digiatkannya kegiatan penyuluhan oleh PPL yang berada di bawah pengawasan Dinas Perikanan Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari Penyuluhan ini adalah memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para pembudidaya ikan sehingga mereka mau dan mampu melakukan perubahan-perubahan baik dari cara berfikir, cara bekerja maupun cara hidupnya untuk mencapai

kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya.

Seiring berjalannya kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam, terdapat 1 tenaga penyuluh dengan pendidikan (S1) sebagai penyuluh fungsional (folipalen). Penyuluh folipalen mempunyai banyak kegiatan sehingga menyebabkan pembagian waktu suluh yang tidak optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya petugas penyuluh perikanan di Desa Langgam dan petugas penyuluh tidak hanya menyuluh dibidang perikanan saja, tetapi juga menyuluh dibidang pertanian.

Sehingga pentingnya dilakukan penelitian yang mengkaitkan efektifitas penyuluhan baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan sehingga mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Efektifitas Penyuluhan Budidaya Ikan Baung di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**”

Perumusan masalah

Apakah kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam sudah efektif.

Tujuan dan Manfaat

Mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada bulan April 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazir, 1988).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pembudidaya ikan yang bernama Nelayan Bersatu Maju yang berjumlah 10 orang dan 1 orang penyuluh. Karena jumlah yang tidak terlalu besar, maka responden diambil dengan menggunakan metode sensus yakni keseluruhan

populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif yang selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing-masing. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan, maka data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut :

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) diukur dengan beberapa tolak ukur (*indicator*) dan ukuran dapat dilihat dari : jika sasaran telah memberikan tanggapan (*respon*), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Efektivitas Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

No	Pengetahuan	No	Sikap	No	Keterampilan
1	Mengetahui	1	Menerima	1	Menyadari
2	Memahami	2	Menanggapi	2	Menyiapkan diri
3	Menggunakan	3	Menilai	3	Mencoba
4	Menganalisis	4	Mengorganisir	4	Terbiasa
5	Memadukan	5	Menghayati	5	Terampil
6	Mengevaluasi			6	Adaptasi
				7	Mencipta

Sumber : Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran (Surya, 2004)

Skala Pengukuran Parameter:

a) Parameter Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pengetahuan, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

berupa wawancara. Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan tingkatan-tingkatan pengetahuan petani ikan, apabila jumlah

responden telah mencapai 60% dari tingkatan menganalisis maka sudah dikatakan efektif terhadap efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam.

b) Parameter Sikap

Untuk mengukur parameter sikap, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa wawancara. Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan tingkatan-tingkatan sikap petani ikan, apabila jumlah responden telah mencapai 60% dari tingkatan menilai maka sudah dikatakan efektif terhadap efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam.

c) Parameter Keterampilan

Untuk mengukur parameter keterampilan, dengan melakukan wawancara dan peragaan langsung oleh penyuluh. Data yang telah terkumpul ditabulasikan, kemudian dikelompokkan untuk menentukan mencapai 60% dari tingkatan terbiasa

maka sudah tingkatan-tingkatan keterampilan petani ikan, apabila jumlah responden telah dikatakan efektif terhadap efektifitas kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam.

2. Tingkatan-tingkatan perilaku pada masing-masing parameter dinyatakan dalam bentuk jumlah responden, apabila jumlah responden mencapai 60% dari tingkatan yang telah diterapkan maka sudah dikatakan efektif dan jika jumlah responden mencapai dibawah 50% belum dikatakan efektif, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Menurut Daniel (1996) bahwa efektifitas diukur dengan menggunakan variabel yang menggambarkan parameter tertentu dengan menggunakan skor, berdasarkan skor yang diperoleh maka masing-masing parameter dihitung nilai bobotnya melalui rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Parameter}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100$$

Dimana :

Jumlah Skor Parameter : Nilai skor x responden masing-masing parameter

Total Skor Ideal : Skor tertinggi x jumlah keseluruhan sampel

Nilai bobot keseluruhan akan menggambarkan sebagai berikut :

- a. Tidak efektif : Jika nilai < 59% dari nilai keseluruhan
- b. Efektif : Jika nilai antara 60-79% dari nilai keseluruhan
- c. Sangat efektif : Jika nilai > 80% dari nilai keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Perubahan Perilaku Pembudidaya Ikan

Pengetahuan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembudidaya ikan dalam keramba di Desa Langam, dapat dikatakan telah mengetahui

dan memahami pada tingkatan pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya Ikan Dalam Keramba Dalam Unsur Pengetahuan di Desa Langam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014.

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam keramba pada unsur Pengetahuan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase
1	Mengetahui	10	100
2	Memahami	10	100
3	Menggunakan	5	50
4	Menganalisis	2	20
5	Memadukan	3	30
6	Mengevaluasi	0	0

Sumber : Data Primer

Keterangan : Jumlah responden 10 orang.

Berdasarkan Tabel 2 jumlah persentase responden yang mencapai tahapan menganalisis dan memadukan hanya mencapai 50%. Dengan demikian pada tahap pengetahuan (*Cognitif*) penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penerimaan informasi atau pola pikir pembudidaya ikan yang berbeda-beda. Pada tingkatan

menggunakan ada 5 orang pembudidaya dan diantara 5 pembudidaya ini hanya 2 orang yang mampu menganalisis materi yang disampaikan oleh penyuluh, dan 3 orang pembudidaya bisa memadukan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Sebagian pembudidaya tidak menggunakan materi dari penyuluh karena mereka jarang hadir dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan pokok mereka yaitu petani dan wiraswasta.

Sikap

Tabel 3 Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya Ikan Dalam Keramba Dalam Unsur Sikap Di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam kolam pada unsur Sikap	Jumlah responden (jiwa)	Persentase
1	Menerima	10	100
2	Menanggapi	6	60
3	Menilai	2	20
4	Mengorganisir	2	20
5	Menghayati	0	0

Sumber : Data Primer

Keterangan : Jumlah responden 10 orang

Berdasarkan Tabel 3 jumlah persentase responden yang telah mencapai tahapan menilai dan mengorganisir yaitu 40%. Dengan demikian pada tahap sikap, penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif. Hal ini disebabkan karena pembudidaya

merasa materi yang disampaikan oleh penyuluh setiap tahunnya sama sehingga kurang menarik dan mereka memilih untuk tidak hadir dan lebih fokus dengan usaha pokok mereka yaitu petani dan wiraswasta, karena usaha budidaya ini hanya usaha sampingan.

Keterampilan

Tabel 4. Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya Ikan Dalam Keramba Dalam Unsur Keterampilan Di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014

No.	Tingkat Perubahan Perilaku Pembudidaya ikan dalam keramba pada unsur Keterampilan	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase
1	Menyadari	10	100
2	Menyiapkan Diri	10	100
3	Mencoba	5	50
4	Terbiasa	2	20
5	Terampil	1	10
6	Adaptasi	2	20
7	Mencipta	0	0

Sumber : Data Primer

Keterangan : Jumlah responden 10 orang

Berdasarkan Tabel 4 jumlah persentase responden yang telah mencapai tahapan dari terbiasa, terampil, dan adaptasi yaitu 50%. Dengan demikian pada tahap keterampilan, penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif. Hal ini disebabkan karena pembudidaya ikan tidak terlalu fokus dengan usaha budidaya ikan dalam keramba karena usaha budidaya ini hanya usaha sampingan, selain itu pembudidaya merasa materi yang disampaikan oleh penyuluh setiap tahunnya sama sehingga kurang menarik.

sejauhmana peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembudidaya ikan dalam keramba terhadap materi yang telah disampaikan oleh petugas penyuluh perikanan. Efektifitas perubahan perilaku pembudidaya ikan dalam keramba di Desa Langgam tentang materi penyuluhan yang telah dilakukan belum berhasil terhadap perubahan perilaku pembudidaya ikan dalam keramba.

Dari hasil pengukuran penelitian dengan menggunakan tiga parameter / indikator bahwa penyuluhan perikanan di Desa Langgam “ tidak efektif ” ini bisa dilihat dari dari ketiga unsur diketahui bahwa kegiatan

Efektifitas Penyuluhan Perikanan

Efektifitas penyuluhan dilakukan guna untuk mengetahui

penyuluhan perikanan di Desa Langgam pada kelompok pembudidaya ikan dalam keramba belum efektif.

Hal ini dapat dilihat dari masing-masing unsur perubahan perilaku, pada unsur "Pengetahuan" pembudidaya ikan dalam keramba berada pada tingkatan "Menggunakan" sebanyak 5 jiwa (50 %), "Menganalisis" sebanyak 2 jiwa (20 %), dan tingkatan "Memadukan" sebanyak 3 jiwa (30 %) dengan demikian pada tahap pengetahuan, penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif yaitu hanya sebesar 50%.

Pada unsur "Sikap" pembudidaya ikan berada pada tingkatan "Menanggapi" sebanyak 6 jiwa (60 %), tingkatan "menilai" sebanyak 2 jiwa (20 %) dan pada tingkatan "Mengorganisir" sebanyak 2 jiwa (20%), dengan demikian pada tahap sikap, penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif yaitu hanya sebesar 40%.

Pada unsur "Keterampilan" pembudidaya ikan berada pada tingkatan "Terbiasa" sebanyak 2 jiwa (20%), pada tingkatan "Terampil" sebanyak 1 jiwa (10%) dan pada tingkatan "adaptasi" sebanyak 2 jiwa (20%) dengan demikian pada tahap keterampilan, penyuluhan perikanan di Desa Langgam tidak efektif yaitu hanya sebesar 50%.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam pada masing-masing unsur belum mencapai harapan penyuluh, ini dikarenakan rendahnya

partisipasi pembudidaya ikan terhadap acara yang diadakan oleh PPL, pembudidaya menganggap materi yang disampaikan oleh penyuluh setiap tahunnya sama sehingga kurang menarik, selain itu pembagian waktu yang kurang optimal antara kelompok perikanan dan kelompok pertanian juga menjadi salah satu yang menghambat efektifitas penyuluhan perikanan di Desa Langgam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Penyuluhan di Desa Langgam tidak berjalan dengan baik hal ini disebabkan pembagian waktu suluh yang kurang optimal antara kelompok perikanan dan pertanian.
- 2) Pada tahap pengetahuan, penyuluh perikanan di Desa Langgam tidak efektif yaitu sebesar 50%. Pada tahap sikap, penyuluh perikanan di Desa Langgam tidak efektif sebesar 40%. Pada tahap keterampilan, penyuluh perikanan di Desa Langgam tidak efektif sebesar 50%. Dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Langgam pada masing-masing unsur belum mencapai harapan penyuluh.

Saran

Sebagian pembudidaya menganggap materi yang disampaikan oleh penyuluh setiap tahunnya sama sehingga kurang menarik, dengan pemasalahan

tersebut penyuluh harus bekerja keras dalam melakukan terobosan-terobosan baru untuk mengajak pembudidaya agar bersedia untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh tenaga penyuluh.

Pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan masalah tenaga penyuluh, dan hendaknya menempatkan lebih dari 1 tenaga penyuluh, karena di Desa Langgam masih kekurangan tenaga penyuluh sehingga menyebabkan pembagian waktu suluh yang kurang optimal. Sebaiknya pemerintah bersifat selektif dalam menempatkan tenaga penyuluh dibidang perikanan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel. 1996, Mengukur Skala Likert Sikap. Bumi Aksara. Jakarta. 65 Halaman
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Graha Indonesia. Jakarta. 85 Halaman.
- Surya, M. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Penerbit Pustaka Bani Quraisy. Bandung. 112 Halaman.